

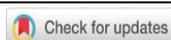
KAJIAN WISATA DANAU MAS HARUN BASTARI DI KABUPATEN REJANG LEBONG DALAM ASPEK GEOGRAFI

Rosi Amelina¹, Rani Puspita Desi², Sindi nova Adita³, Agrisa Dwi Sari⁴, Arjuna Aditia Ladi⁵,
Dedi Guntar⁶, Muhammad Alfi⁷, Andri Yanto⁸,

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Prof. Dr. Hazairin. SH, Indonesia

⁸STKIP Pesisir Selatan, Indonesia

Email: amelinarosi@gmail.com



DOI : <https://doi.org/10.46245/jp>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 November 2024

Final Revised: 11 Desember 2024

Accepted: 16 Januari 2025

Published: 31 Januari 2025

Keywords:

Lake Mas Harun Bastari

Tourism Potential

Management

Facility Improvement



ABSTRAK

Lake Mas Harun Bastari, located in Karang Jaya Village, Selupu Rejang District, Rejang Lebong Regency, Bengkulu, is a tourist destination with significant potential. The lake spans approximately 75 hectares and is surrounded by green hills, accessible from the Curup-Lubuk Linggau Road. Although it offers various tourist facilities such as children's playgrounds, boat rides around the lake, fishing, and accommodations like hotels and restaurants, visitor numbers have declined since the Covid-19 pandemic. This study aims to analyze the impact of the pandemic on visitor decline and identify effective management strategies to restore the lake's tourist appeal. The research employs a qualitative approach with descriptive analysis, gathering data through direct observation and interviews with managers, visitors, and local residents. The findings indicate that better management and improved facilities could help address the decline in visits. The study also highlights the importance of developing agro-tourism and eco-tourism to enhance local income and environmental conservation awareness. Recommended strategies include infrastructure improvements, increased promotion through social media, and investment in information technology development to support tourism management and marketing.

Keywords: Danau Mas Harun Bastari, Tourism Potential, Management and Improvement of Facilities

ABSTRAK

Danau Mas Harun Bastari, yang terletak di Desa Karang Jaya, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, merupakan destinasi wisata dengan potensi besar. Danau ini memiliki luas sekitar 75 hektar dan dikelilingi perbukitan hijau, serta dapat diakses dari Jalan Lintas Curup-Lubuk Linggau. Meskipun menawarkan berbagai fasilitas wisata seperti wahana permainan anak, keliling danau dengan perahu, memancing, serta akomodasi seperti hotel dan restoran, jumlah pengunjung mengalami penurunan setelah pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi terhadap penurunan kunjungan serta mencari strategi pengelolaan yang efektif untuk mengembalikan daya tarik wisata danau ini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis deskriptif, mengumpulkan data melalui observasi langsung dan wawancara dengan pengelola, pengunjung, dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan yang lebih baik dan peningkatan fasilitas dapat membantu mengatasi penurunan kunjungan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengembangan agrowisata dan ekowisata untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan kesadaran pelestarian alam. Strategi yang direkomendasikan termasuk perbaikan infrastruktur, peningkatan promosi melalui media sosial, dan investasi dalam pengembangan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan dan pemasaran wisata.

Kata Kunci: Danau Mas Harun Bastari, Potensi Wisata, Pengelolaan dan Peningkatan Fasilitas

A. PENDAHULUAN

Rejang Lebong, sebuah Kabupaten di Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah sekitar 1.476 km², memiliki potensi wisata yang signifikan, salah satunya adalah Danau Mas Harun Bastari. Danau ini berlokasi strategis di pinggir Jalan Lintas Curup-Lubuk Linggau, menjadikannya mudah dijangkau dari pusat kota Bengkulu dan Lubuk Linggau. Pemandangan alam yang indah dengan perbukitan hijau yang mengelilinginya serta fasilitas wisata yang lengkap, seperti wahana permainan anak, keliling danau dengan perahu, memancing, outbond, hotel, restoran, dan toko oleh-oleh, menjadikan danau ini salah satu destinasi favorit di Kabupaten Rejang Lebong.

Literatur terdahulu menyebutkan bahwa danau merupakan cekungan yang menampung air secara alami akibat daya tektonik, vulkanik, atau glacial (Sihotang dan Efawani, 2007), dengan perairan yang umumnya jernih dan tidak mengalir seperti sungai. Menurut Barus (2004), sebuah perairan dapat disebut danau jika memiliki kedalaman yang cukup, tepi yang curam, air yang jernih, dan tumbuhan air yang terbatas pada daerah pinggirannya saja. Penelitian-penelitian ini memberikan pemahaman dasar tentang karakteristik fisik dan ekologi danau yang penting untuk pengembangan wisata alam yang berkelanjutan.

Namun, meskipun Danau Mas Harun Bastari memiliki keindahan alam dan fasilitas yang menarik, jumlah pengunjung mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah pandemi Covid-19 yang menghambat aktivitas pariwisata di seluruh dunia. Di sinilah letak kebaruan ilmiah dari kajian ini, yaitu menganalisis dampak pandemi terhadap penurunan kunjungan wisata dan mencari strategi untuk mengatasi masalah tersebut melalui pengelolaan yang lebih baik dan peningkatan fasilitas yang ada.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana lokasi dan kondisi geografis Danau Mas Harun Bastari mempengaruhi pengembangan wisata, serta bagaimana pengelolaan objek wisata ini dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan fasilitas yang tersedia. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa dengan pengelolaan yang tepat dan peningkatan fasilitas, Danau Mas Harun Bastari dapat kembali menjadi destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan dan menarik lebih banyak pengunjung.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam kondisi geografis dan pengelolaan Danau Mas Harun Bastari guna meningkatkan kualitas dan daya tarik wisata. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mengembangkan potensi wisata danau ini secara berkelanjutan serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kunjungan wisatawan ke Danau Mas Harun Bastari.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih untuk meneliti kondisi objek yang alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman mendalam terhadap makna daripada sekadar generalisasi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau kombinasi berbagai metode, analisis

data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan objek wisata Danau Mas Harun Bastari. Proses pengumpulan data melibatkan observasi terhadap kondisi fisik dan fasilitas yang ada di danau, serta wawancara dengan pengelola, pengunjung, dan masyarakat sekitar. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keakuratan dan validitas data yang diperoleh, dengan menggabungkan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, di mana data yang terkumpul digambarkan dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang menggambarkan situasi yang diamati. Peneliti berusaha memaparkan dan mengembangkan temuan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sesuai dengan topik permasalahan. Proses analisis melibatkan pengorganisasian data, pengodean, dan interpretasi untuk menemukan pola dan tema yang relevan dengan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan survei langsung ke lokasi wisata Danau Mas Harun Bastari. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi geografis, fasilitas yang tersedia, serta interaksi antara pengelola dan pengunjung. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman langsung dari berbagai pemangku kepentingan terkait pengelolaan dan pengembangan objek wisata ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Danau Harun Bastari



Gambar 1. Danau Mas Harun Bastari

Danau Mas Harun Bastari terletak di Desa Karang Jaya, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu. Danau ini awalnya bernama Danau Kasnah yang berarti cermin, karena bentuknya yang berada di lembah terkurung bukit dengan air jernih yang sering dimanfaatkan oleh para remaja untuk bercermin. Pada masa lalu, Danau Kasnah sempat dikuasai oleh Barisan Tani Indonesia (BTI) untuk konsolidasi. Namun, pada awal tahun 1960, kawasan ini diambil alih oleh Kodam II Sriwijaya yang saat itu dipimpin oleh perwira tinggi militer bernama Harun Sohar. Akses

jalan menuju danau mulai dibuka dan ditata menjadi objek wisata. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor 461 Tahun 2002, kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan objek wisata dengan nama Danau Mas Harun Bastari (DMHB). Nama Bastari diambil dari nama belakang wakil bupati Rejang Lebong yang berasal dari wilayah tersebut, yaitu Iqbal Bastari.

Danau Mas Harun Bastari merupakan sebuah danau seluas 75 hektar yang indah dan dikelilingi oleh perbukitan hijau. Lokasinya yang berada di pinggir Jalan Lintas Curup – Lubuk Linggau, tepatnya di Desa Karang Jaya, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, membuat danau ini mudah dijangkau. Danau ini dapat ditempuh dari pusat kota Bengkulu dengan jarak sekitar 95 km, sedangkan dari Lubuk Linggau sekitar 32 km.

Salah satu keunikan Danau Mas Harun Bastari adalah adanya sebuah pulau yang berbentuk huruf "C". Menurut warga sekitar, huruf "C" tersebut melambangkan nama kota Curup. Nama Danau Mas Harun Bastari sendiri diambil dari nama-nama tokoh berpengaruh di masa lalu, seperti Gubernur Harun, Panglima Bastari, dan Korem Garuda Mas. Danau ini memiliki makna sejarah yang kaya dan menawarkan pemandangan yang sejuk dan luas.

Wisata di Danau Mas Harun Bastari didukung oleh berbagai fasilitas seperti hotel, homestay, cottage, restoran, dan toko oleh-oleh yang tersebar di sekitar danau. Berbagai atraksi wisata yang ditawarkan antara lain wahana permainan anak, keliling danau dengan perahu, memancing, dan kegiatan outbond. Pengelolaan danau ini berada di bawah Dinas Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong, menjadikannya sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Danau Mas Harun Bastari menawarkan keindahan alam yang sejuk dan berbagai fasilitas yang menjadikannya destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi.

B. Potensi Danau Mas Harun Bastari

Danau Mas Harun Bastari yang terletak di Desa Karang Jaya, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, memiliki potensi sosial yang besar. Mayoritas masyarakat di sekitar kawasan wisata ini adalah petani sayur, dengan kondisi geografis dan iklim yang cocok untuk berbagai jenis tanaman seperti padi, jagung, dan kopi. Selain pertanian, potensi perikanan di Danau Mas Harun Bastari juga sangat besar, dengan berbagai jenis ikan yang dapat dipanen. Pengembangan sektor pertanian dan perikanan ini dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat setempat. Selain itu, beberapa penduduk memanfaatkan kawasan wisata ini untuk berdagang makanan dan minuman seperti gorengan dan pop ice.

Fasilitas wisata di Danau Mas Harun Bastari cukup beragam. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam dan keanekaragaman hayati di sekitar danau, serta berbagai kegiatan seperti memancing dan berkeliling menggunakan perahu. Tiket masuk wisata ini cukup terjangkau, dengan tarif untuk dewasa Rp 3.000, anak-anak Rp 2.000, dan biaya parkir Rp 1.000. Fasilitas yang tersedia di Danau Mas Harun Bastari meliputi parkir terdapat dua titik, yaitu :

1. Parkir bawah dan atas,
2. Mushola,
3. Gazebo,
4. Playground,
5. Tempat sampah,
6. Toilet, dan
7. Kantin.

Namun, beberapa fasilitas seperti mushola, gazebo, dan toilet perlu perawatan lebih lanjut

untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Potensi pariwisata di Danau Mas Harun Bastari dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai agrowisata, menggabungkan sektor pertanian dan pariwisata. Wisatawan dapat terlibat dalam berbagai kegiatan pertanian dan agrikultur, seperti budidaya tanaman dan pengolahan hasil pertanian. Pengembangan agrowisata ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam dan keanekaragaman hayati.

Keanekaragaman alam di Danau Mas Harun Bastari sangat tinggi, dengan berbagai jenis flora dan fauna yang hidup di sekitar danau. Pengembangan ekowisata melalui agrowisata dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian alam, serta memberikan penghasilan tambahan melalui wisata alam. Potensi ekonomi daerah ini juga besar, terutama melalui pengembangan pertanian, perikanan, dan pariwisata. Investasi dalam sektor-sektor ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan kualitas hidup mereka.

Pengembangan teknologi informasi dan telekomunikasi juga penting untuk daerah sekitar Danau Mas Harun Bastari. Infrastruktur teknologi yang baik dapat meningkatkan akses informasi dan komunikasi, serta efisiensi dalam pengelolaan pertanian dan wisata. Selain itu, pemasaran produk wisata dan pariwisata secara online dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Investasi swasta dalam sektor pertanian dan wisata juga sangat diperlukan untuk memperbaiki infrastruktur dan meningkatkan efisiensi pengelolaan. Potensi edukasi di Danau Mas Harun Bastari dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian alam dan mendukung pengembangan kemampuan pertanian dan wisata, sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian kelompok kami selama kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) yang dilakukan di Danau Mas Harun Bastari, yang terletak di Desa Karang Jaya, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu, kami dapat menyimpulkan temuan kami dalam tabel berikut:

No.	Responden	Zaitun Anwar	Fina
1.	Umur	48 Tahun	15 Tahun
2.	Tingkat Pendidikan	SMP	SMP
3.	Pekerjaan	Wiraswasta	Pelajar
4.	Transportasi Yang Digunakan	Motor	Angkutan Umum
5.	Jarak Tempuh Ke wisata	10 Menit	25 Tahun
6.	Tujuan Berkunjung	Bekerja (Penjaga Portal Masuk)	Berwisata
7.	Kuliner Lokal	Pisang Salai	Pisang Salai

Tabel 1. Hasil Wawancara Pertama

Danau Mas Harun Bastari terletak di Desa Karang Jaya, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, sekitar 17 kilometer dari Kota Curup. Terbentuk secara alami di ketinggian sekitar 1.000 meter di atas permukaan laut, danau ini merupakan bagian dari Pegunungan Bukit Barisan dengan formasi batuan vulkanik yang subur dan cocok untuk pertanian. Secara astronomis, danau ini berada pada koordinat 3°29' LS dan 102°34' BT, memberikan iklim tropis dengan curah hujan tinggi sepanjang tahun dan mudah dijangkau karena berada di pinggir Jalan Lintas Curup–Lubuk Linggau. Danau ini memiliki luas sekitar 75 hektar dan dikelilingi perbukitan hijau yang indah.

Berbagai atraksi wisata tersedia di Danau Mas Harun Bastari, seperti wisata perahu, memancing, berkemah, fotografi, dan piknik. Pengembangan dan promosi dilakukan oleh Dinas

Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong, dengan fokus pada peningkatan aksesibilitas, fasilitas wisata, dan keamanan. Meskipun demikian, masih terdapat hambatan seperti kurangnya sumber daya manusia dan promosi. Beberapa langkah pengembangan meliputi peningkatan infrastruktur jalan, penambahan fasilitas seperti toilet dan tempat istirahat, pembangunan pusat informasi wisata, serta peningkatan keamanan. Promosi melalui media sosial dan website resmi juga diupayakan untuk menarik lebih banyak wisatawan.

Pengembangan wisata Danau Mas Harun Bastari berdampak positif pada ekonomi lokal dengan meningkatkan pendapatan asli daerah melalui aktivitas wisata. Masyarakat lokal berperan penting dalam pengelolaan dan pengembangan wisata, menjaga kebersihan dan keindahan lokasi. Kebijakan pemerintah Kabupaten Rejang Lebong mencakup pembinaan dan peningkatan infrastruktur wisata untuk mengoptimalkan potensi pariwisata daerah tersebut. Meskipun danau ini memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata karena kondisi alamnya yang masih alami, tantangan utama adalah kurangnya promosi dan dukungan keuangan dari pemerintah.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Danau Mas Harun Bastari, terletak di Desa Karang Jaya, Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, memiliki potensi wisata yang sangat besar berkat keindahan alam dan berbagai fasilitas yang tersedia. Danau ini memiliki luas sekitar 75 hektar dan dikelilingi perbukitan hijau, menjadikannya sebagai destinasi wisata yang menarik dan mudah dijangkau dari pusat kota. Meskipun demikian, jumlah pengunjung mengalami penurunan setelah pandemi Covid-19, yang menunjukkan bahwa pengelolaan dan promosi yang ada saat ini belum memadai untuk menarik kembali pengunjung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi geografis dan fasilitas yang ada di Danau Mas Harun Bastari mendukung potensi pengembangan wisata yang berkelanjutan. Namun, masalah utama yang dihadapi adalah penurunan jumlah pengunjung, yang dipengaruhi oleh kurangnya promosi dan dukungan keuangan. Hipotesis bahwa dengan pengelolaan yang baik dan peningkatan fasilitas, danau ini dapat kembali menjadi destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan, terbukti relevan. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya perbaikan dalam pengelolaan dan promosi untuk mengoptimalkan potensi wisata dan kembali menarik minat pengunjung.

Saran

Untuk mengatasi penurunan jumlah pengunjung dan memanfaatkan potensi wisata Danau Mas Harun Bastari secara maksimal, disarankan agar pemerintah Kabupaten Rejang Lebong fokus pada peningkatan promosi dan pengelolaan fasilitas. Peningkatan infrastruktur seperti jalan menuju danau, fasilitas toilet, dan tempat istirahat sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Selain itu, pembangunan pusat informasi wisata dan peningkatan keamanan akan membantu menarik lebih banyak wisatawan.

Pengembangan agrowisata yang menggabungkan sektor pertanian dan pariwisata merupakan strategi yang berpotensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan kesadaran akan pelestarian alam. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan agrowisata dapat memberikan manfaat ekonomi tambahan dan mendukung keberlanjutan lingkungan. Selain itu, investasi dalam teknologi informasi untuk pemasaran online dapat meningkatkan visibilitas Danau Mas Harun Bastari dan menarik wisatawan dari berbagai daerah.

Akhirnya, untuk mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan, disarankan agar

pemerintah daerah bekerja sama dengan sektor swasta dan masyarakat lokal dalam upaya memperbaiki fasilitas dan promosi. Kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur dan promosi yang efektif akan membantu memulihkan kunjungan wisatawan dan memastikan Danau Mas Harun Bastari dapat kembali menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Rejang Lebong.

REFERENSI

- Barus, T.A., 2004. Pengantar Limnologi. Studi Tentang Ekosistem Air Daratan. Penerbit USUPress, Medan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu. (2022). Data Ekonomi dan Sosial Masyarakat Sekitar Danau Mas Harun Bastari.
- Departemen Pariwisata Kabupaten Rejang Lebong. (2023). Laporan Tahunan Pengelolaan Wisata Danau Mas Harun Bastari.
- Direktorat Jenderal Pariwisata. (2018). Panduan Pengelolaan Wisata Berkelanjutan di Danau Mas Harun Bastari.
- Institut Konservasi Alam Bengkulu. (2016). Strategi Pelestarian Lingkungan dan Biodiversitas di Kawasan Danau Mas Harun Bastari. *Jurnal Konservasi Alam*, 25(1), 20-35.
- Komite Pariwisata Daerah Rejang Lebong. (2021). Rencana Pengembangan Wisata Berbasis Geografi di Danau Mas Harun Bastari.
- Masyarakat Adat Desa Karang Jaya. (2020). Warisan Budaya dan Tradisi Masyarakat Sekitar Danau Mas Harun Bastari.
- Sihotang, A., & Efawani. (2007). Studi Kelayakan Pengembangan Wisata Danau Mas Harun Bastari di Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 12(2), 45-58.
- Surat Keputusan Bupati Nomor 461 Tahun 2002 tentang Penetapan Kawasan Objek Wisata Danau Mas Harun Bastari sebagai Objek Wisata Alam.
- Universitas Bengkulu. (2017). Analisis Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Pariwisata Terhadap Masyarakat Sekitar Danau Mas Harun Bastari. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 14(2), 75-88.
- World Health Organization. (2019). Definisi dan Pengelolaan Sampah. *Buletin Kesehatan Lingkungan*, 7(3), 112-125.

Copyright holder :

© Penulis 1 2 dan 3 dengan model APA

First publication right:

Jurnal Of Geography Education

This article is licensed under:

